

# Rencana Aksi Kegiatan Revisi 2 Tahun 2022-2024



## KATA PENGANTAR

Dengan Rasa Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa atas Berkat dan KaruniaNya sehingga Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon Tahun 2022-2024 Revisi 2 ini dapat diselesaikan penyusunannya.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi serta rencana kegiatan.

Sebagai Rencana Aksi Kegiatan tahun terakhir untuk tahun RPJMN 2020-2024, kami merasakan masih memiliki banyak kekurangan karena dukungan data yang belum memadai terutama data-data yang digunakan sebagai bahan analisis situasi, prioritas program/ kegiatan, dan upaya rencana aksi. Selanjutnya kedepan akan terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kegiatan di wilayah kerja (Regional). Diharapkan program dan kegiatan dalam RAK tahun 2022-2024 dapat dijadikan dasar dan acuan dalam melaksanakan upaya pelaksanaan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Bagi pejabat struktural pada Satuan kerja, diharapkan RAK 2022-2024 dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kerja dan Sasaran Kerja Pegawai.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berproses bersama dan mendukung tersusunnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2022-2024 revisi 2 ini, semoga buku ini menjadi dokumen bersama dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan Dukungan Manajemen semoga bermanfaat bagi kita semua.

Ambon, April 2024

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan  
Masyarakat Ambon



Ismail, ST., M.Sc

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	.....
<b>DAFTAR ISI.....</b>	.....
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	.....
A. LATAR BELAKANG.....	.....
B. KONDISI UMUM.....	.....
C. POTENSI.....	.....
D. PERMASALAHAN.....	.....
<b>BAB II VISI MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI ....</b>	.....
A. VISI MISI.....	.....
B. TUJUAN.....	.....
C. SASARAN STRATEGIS.....	.....
D. ARAH KEBIJAKAN.....	.....
<b>BAB III RENCANA AKSI KEGIATAN.....</b>	.....
A. RENCANA KEGIATAN.....	.....
B. KEBIJAKAN.....	.....
C. KERANGKA KELEMBAGAAN.....	.....
D. KERANGKA REGULASI.....	.....
E. KERANGKA PENDANAAN.....	.....
<b>BAB IV PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PENGENDALIAN PROGRAM.....</b>	.....
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	.....
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Periode tahun 2020-2024 merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Salah satu pilar transformasi kesehatan yang dicanangkan oleh menteri kesehatan adalah transformasi layanan primer. Laboratorium kesehatan juga menjadi sasaran dalam pilar transformasi tersebut.

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon Tahun 2022-2024 revisi 2 tahun 2024 merupakan pembaruan RAK Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon Tahun 2022-2024 revisi 1 yang terbit tahun 2022. Pada revisi 2 ini, terjadi pembaruan SOTK yang semula Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020- 2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Merujuk pada amanat tersebut Balai Labkesmas Ambon sebagai salah satu satuan kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah binaan eselon 1 Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat (Ditjen Kesmas) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat melakukan revisi ke 2 terhadap RAK dengan mengacu pada RAP Ditjen Kesmas. Bila pada revisi 1 tahun 2022, pembaruan terjadi khususnya dalam hal penggambaran situasional isu terkini, penyesuaian sasaran, kebijakan, target indikator kinerja berdasarkan isu-isu strategis yang terjadi baik di lingkungan internal maupun eksternal, pada revisi 2 ini merupakan pembaruan terhadap perubahan stuktur organisasi, sasaran strategis serta penambahan indikator kinerja.

## B. KONDISI UMUM

Transformasi layanan primer merupakan salah satu pilar transformasi kesehatan yang telah dicanangkan oleh Menteri Kesehatan. Laboratorium Kesehatan menjadi sasaran dalam pilar transformasi tersebut. Sejalan dengan itu, maka Kementerian Kesehatan mulai melakukan penataan ulang laboratorium kesehatan yang ada di Indonesia yang diklasifikasikan menjadi laboratorium kesehatan medis dan laboratorium kesehatan masyarakat.

Salah satu program prioritas transformasi layanan primer yaitu revitalisasi struktur dan jejaring layanan kesehatan primer serta laboratorium kesehatan masyarakat. Laboratorium kesehatan masyarakat berfokus pada tindakan preventif, surveilans berbasis laboratorium, dan deteksi dini terhadap penyakit di masyarakat serta berperan dalam melakukan pemeriksaan terhadap vektor atau binatang pembawa penyakit dan pemeriksaan lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat.

Sebagai tindak lanjut atas transformasi kesehatan, maka Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit ditetapkan menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat pada tahun 2024, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon merupakan Labkesmas Tingkat 4 yang berada di regional dengan wilayah kerja meliputi Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon berlokasi di Jl. Tabae Jouw-Kopertis Karang Panjang Kota Ambon dengan Wilayah Kerja meliputi Provinsi Maluku yang terdiri dari 9 Kabupaten, 2 Kota, dengan luas wilayah 209.235,59 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk 1.945.648 jiwa. Provinsi Maluku Utara yang terdiri dari 8 Kabupaten, 2 Kota, dengan luas wilayah 145.801,10 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 1.365.091 jiwa. Kondisi geografis wilayah layanan Balai Labkesmas Ambon yang meliputi Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara merupakan wilayah kepulauan dengan akses transportasi yang sulit.

### *B.1. Pencapaian Indikator Kinerja*

Secara umum Balai Labkesmas Ambon telah berhasil mencapai target dan indikator yang ditetapkan dalam RAK 2015-2019. Berdasarkan PK Tahun 2019, dari 9 Indikator; 6 Indikator tercapai 100%, 2 Indikator dengan capaian telah melebihi target dengan persentase capaian sebesar 154.54% dan 149.03% serta terdapat 1 Indikator dengan tingkat capaian kurang dari 100% yaitu hanya sebesar 83,80% untuk Indikator Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi. Persentase capaian kinerja tiap-tiap indikator pada tahun 2019 sebagai berikut :

1. Persentase respon sinyal kewaspadaan dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan tahun 2019 dengan capaian persentase sebesar 154,54% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 90%.
2. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi dengan persentase capaian

sebesar 83,80% atau 2.514 sampel. Capaian tersebut tidak memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebanyak 3.000 sampel, hal ini disebabkan karena adanya pembekuan Serifikat Akreditasi Oleh KAN

3. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pada tahun 2019 dengan perolehan capaian sebesar 100% atau sebanyak 21 rekomendasi demikian pula halnya dengan capaian kinerja yang telah memenuhi target yaitu sebanyak 21 rekomendasi atau sebesar 100%.
4. Jumlah Teknologi Tepat Guna (TTG) bidang P2P yang dihasilkan pada tahun 2019 dengan perolehan capaian sebesar 100% atau telah sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 2 unit TTG.
5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik dengan capaian kinerja tahun 2019 sebesar 138,48% target sebanyak 26 rekomendasi dan realisasi sebanyak 36 rekomendasi atau sebesar 138.48%.
6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung realisasi capaian kinerja tahun 2019 dimana target sebanyak 2 rekomendasi dan realisasi sebanyak 2 rekomendasi atau sebesar 100%.
7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya tahun 2019 telah mencapai target sebesar 100% atau telah memenuhi target yaitu sebanyak 40 dokumen.
8. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P tahun 2019 dengan capaian kinerja sebesar 100% atau telah memenuhi target sebanyak 14 jenis pelatihan yang telah ditetapkan.
9. Jumlah pengadaan sarana prasarana dengan target capaian kinerja tahun 2019 sebanyak 104 jenis dan capaian kinerja yang telah melebihi target yang ada dengan capaian sebanyak 155 jenis atau sebesar 149.03%.

***Capaian Kinerja pada Tahun 2020*** yang merupakan tahun pertama dalam RPJM 2020-2024 telah ditetapkan ada sebanyak 8 indikator yaitu :

1. Realisasi capaian kegiatan Surveilans Faktor Risiko Lingkungan dan Penyakit berbasis laboratorium tahun 2020 yaitu sebanyak 95 kegiatan atau sebesar 123.38% dari target kegiatan yang ditetapkan yaitu sebanyak 77 kegiatan.
2. Jumlah rekomendasi faktor risiko lingkungan dan penyakit berbasis laboratorium yang dikeluarkan tahun 2020 dengan target sebanyak 25%. Realisasi capaian jumlah

rekomendasi yang dihasilkan sebanyak 60 rekomendasi dengan jumlah rekomendasi yang dimanfaatkan sebanyak 11 rekomendasi atau dan jumlah rekomendasi yang dimanfaatkan oleh Lintas Program dan Lintas Sektor (LPLS) sebanyak 43 rekomendasi atau sebanyak 90% sehingga persentase capaian kinerja pada indikator ini sebanyak 90%:  $25\% \times 100 = 360.00\%$

3. Persentase respon sinyal KLB Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pada tahun 2020 target sebanyak 90%, dari 12 respon sinyal, capaian kinerja sebanyak 12 respon sinyal, dengan demikian kinerja tahun 2020 sebanyak 100% sehingga persentase capaian kinerja pada indikator ini sebanyak 100%:  $90\% \times 100 = 111.11\%$ .
4. Jumlah Teknologi Tepat Guna (TTG) bidang P2P yang dihasilkan pada tahun 2020 target sebanyak 2 unit TTG dan yang di kerjakan atau realisasi capaiannya sebanyak 3 Unit TTG sehingga 3 unit:  $2 \text{ Unit TTG} \times 100\% = 150\%$ , atau capaian kinerja sebanyak 150%.
5. Nilai Kinerja Anggaran Satker target tahun 2020 sebanyak 80% sedangkan capaian kinerja anggaran sebanyak 90.72% sehingga 90.72%:  $80\% \times 100\% = 113.40\%$  maka capaian kinerja pada indikator nilai kinerja anggaran tahun 2020 sebanyak 113.40%
6. Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan target kinerja satker tahun 2020 sebanyak 80% dan realisasi kinerja sebanyak 98.57% tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan tahun 2020 sehingga 98.57%:  $80\% = 123.21\%$  maka capaian kinerja satker pada indikator ini sebanyak 123.21 %.
7. Kinerja Implementasi Satker Wilayah Bebas Korupsi (WBK) target kinerja indikator sebanyak 70% dan realisasi capaian sebanyak 80.29% sehingga 80%:  $70\% \times 100\% = 114.70\%$  maka capaian kinerja satker pada indikator ini sebanyak 114.70% %.
8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN, target indikator sebanyak 45% dan realisasi sebanyak 34 orang ASN indikator peningkatan kapasitas 20 JPL terpenuhi atau 68%. Sehingga  $68\% : 45\% \times 100\% = 151.11\%$  maka capaian kinerja indikator ini sebanyak 151.11 %.

***Capaian Kinerja pada Tahun 2021 :***

1. Pencapaian kinerja untuk indikator Surveilans atau Kajian/Survei Faktor Risiko Kesehatan Berbasis Laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium BTKLPP selama 1 (satu) tahun yang dilaksanakan pada tahun 2021 dari target sebanyak 87 kegiatan terealisasi sebanyak

- 100 kegiatan dengan persentase capaian sebesar 114,94%.
2. Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2021 sebanyak 90 rekomendasi dan yang ditindaklanjuti sebanyak 54 rekomendasi yang berarti hanya  $54/90 \times 100\% = 60,00\%$  rekomendasi yang ditindaklanjuti.
  3. Capaian kinerja Respon sinyal kurang dari 24 jam selama Tahun 2021 dari target sebanyak 90 kegiatan terealisasi sebanyak 100 kegiatan dengan persentase capaian 105,26%.
  4. Realisasi Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P yang dihasilkan pada tahun 2021 adalah 4 Teknologi Tepat Guna dari target 4 dengan persentase capaian sebesar 100%.
  5. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2021 adalah sebesar 89,41 dari target 83 sehingga persentase capaian kinerja sebesar 107,72%.
  6. Capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2021 adalah 75,33 dari target 93 sehingga persentase capaian kinerja sebesar 114,94%.
  7. Capaian Kinerja Implementasi WBK tahun 2021 lebih besar dari target yang ditetapkan yaitu 83,16 atau 110,7%.
  8. Persentase peningkatan kapasitas ASN pada tahun 2021 adalah 85% dari target 80% atau capaian kinerja sebesar 106,25%. Jumlah ASN 47 orang, ASN yang terpenuhi 20 JPL sebanyak 40 orang dan 7 orang yang tidak terpenuhi.

***Capaian Kinerja pada Tahun 2022 :***

1. Realisasi Capaian indikator tahun 2022 sebanyak 128 laporan dan target 87 laporan sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja sebesar 120%.
2. Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan di wilayah layanan tahun 2022 adalah 106,8% terdiri dari jumlah rekomendasi yang dikeluarkan adalah 191 rekomendasi dengan total 153 rekomendasi dimanfaatkan dengan rincian 40 rekomendasi dimanfaatkan oleh BTKLPP Ambon dan 1113 rekomendasi dimanfaatkan oleh Instansi/Satker/LSLP luar BTKL.
3. Pencapaian kinerja untuk indikator Respon Sinyal KLB Kurang dari 24 Jam selama tahun 2022 dari target sebanyak 97% kegiatan terealisasi sebanyak 100% kegiatan dengan persentase capaian 103,09%.
4. Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan pada tahun 2022 adalah sebesar 5 TTG dari target 4 TTG atau persentasenya 120%.
5. Nilai Kinerja Anggaran yang dicapai pada tahun 2022 adalah 94,13 atau dengan predikat sangat baik dari target 85 sehingga persentase capaian kinerja sebesar

110,74%.

6. Realisasi capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada tahun 2022 adalah 88,87% dengan predikat baik dari target 93 sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja sebesar 104,6%.
7. Capaian indikator kinerja implementasi WBK tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian Unit Eselon 1 yaitu 80,73 dengan persentase capaian 107,64%.
8. Realisasi untuk indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN adalah 100%. Jumlah ASN yang memenuhi 52 orang atau dengan capaian 125%.

***Capaian Kinerja pada Tahun 2023 :***

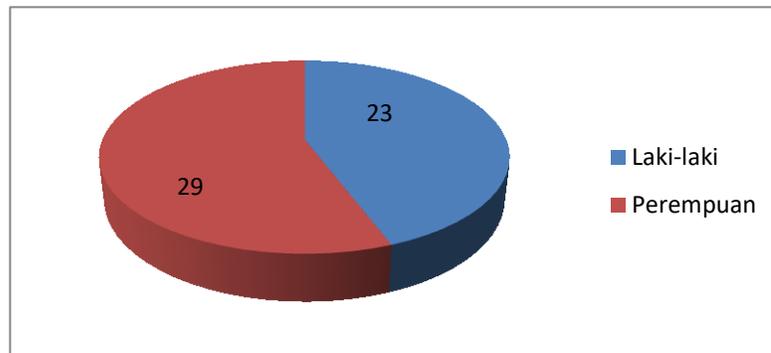
1. Capaian Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan pada tahun 2023 adalah sebanyak 93 laporan dari target 87 laporan sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja sebesar 106,89%.
2. Realisasi capaian indikator Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan sebanyak 82,38% terdiri dari jumlah rekomendasi yang dikeluarkan selama tahun 2023 adalah 193 rekomendasi dengan total 159 rekomendasi dimanfaatkan dengan rincian 64 rekomendasi dimanfaatkan oleh BTKLPP Ambon dan 85 rekomendasi dimanfaatkan oleh Instansi/Satker/LSLP luar BTKL sehingga persentase realisasi capaian indikator pada tahun 2023 sebesar 103,73%.
3. Pencapaian kinerja untuk indikator Respon Sinyal KLB Kurang dari 24 jam selama tahun 2023 dari target sebanyak 95% kegiatan terealisasi sebanyak 100% kegiatan dengan persentase capaian 105,2%.
4. Capaian kinerja Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan pada tahun 2023 dari target 6 unit TTG terealisasi sebanyak 6 TTG atau sebesar 100%.
5. Realisasi capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2023 adalah 95,20 atau dengan predikat sangat baik dari target 80 sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja sebesar 119%.
6. Realisasi capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada tahun 2023 adalah 94,92 atau dengan predikat sangat baik dari target 85 sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja sebesar 111,67%.
7. Realisasi Kinerja Implementasi WBK tahun 2023 berdasarkan hasil evaluasi Tim Penilai Internal (TPI) adalah 88,23 atau capaian kerjanya 113,12%
8. Realisasi Capaian Indikator pada persentase peningkatan kapasitas ASN adalah sebesar 100%. Dari jumlah pegawai 51 orang, seluruhnya terpenuhi 20 JPL.

9. Persentase Realisasi Anggaran pada tahun 2023 adalah sebesar 97,26 dari target 95% atau mencapai 102,38%.

**B.2. Sumber Daya Manusia**

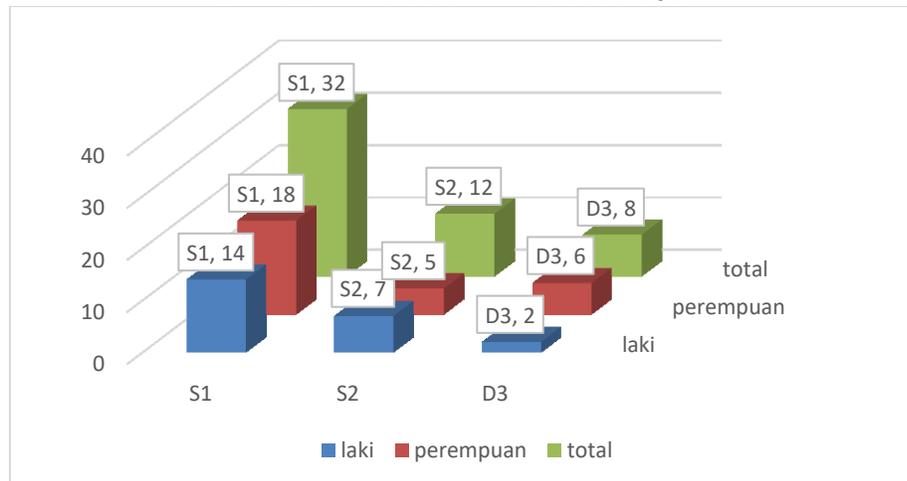
Pencapaian Kinerja tersebut didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Pada Tahun 2024 sumber daya manusia pada Balai Labkesmas Ambon terdiri dari 52 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdiri dari 51 PNS dan 1 PPPK serta 15 orang pegawai Non ASN. Berdasarkan Jenis Kelamin terdiri atas Laki-laki 23 orang dan Perempuan 29 orang untuk ASN dan untuk tenaga Non ASN terdiri dari laki-laki sebanyak 12 orang dan Perempuan 3 orang.

Grafik 1. Distribusi pegawai berdasarkan jenis kelamin Balai Labkesmas Ambon Tahun 2024



Grafik diatas menunjukkan distribusi pegawai berdasarkan jenis kelamin pada Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon Tahun 2024 sebanyak 52 pegawai dengan jumlah pegawai berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki yaitu sebanyak 29 orang atau 55,76% dari total jumlah pegawai.

Grafik 1. Distribusi pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan di Balai Labkesmas Ambon Tahun 2024

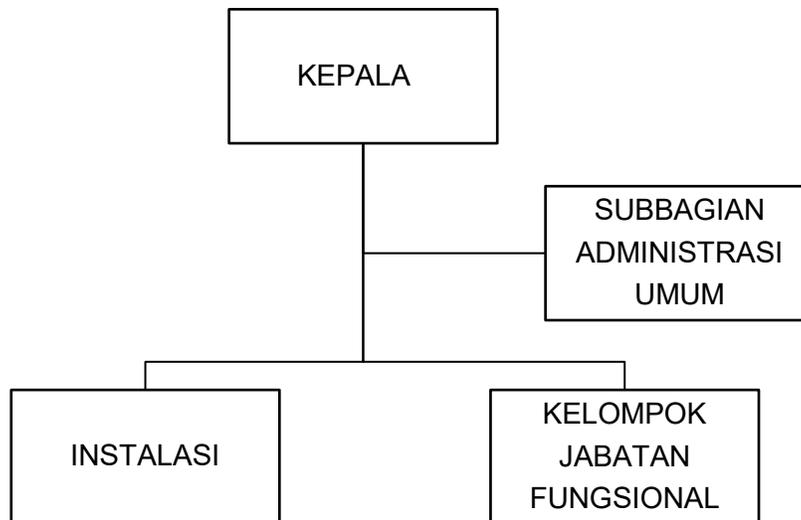


Grafik diatas menunjukkan bahwa distribusi pegawai Balai Labkesmas Ambon tahun 2024 berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi adalah sarjana Strata 1/S1 sebanyak 32 orang atau 61.53%, magister / S2 sebanyak 12 orang atau 23,07% dan Diploma III sebanyak 8 orang atau 15.38%.

### B.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

**Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Labkesmas Ambon**



### B.4. Tugas Pokok

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat.

### B.5. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon menyelenggarakan fungsi :

- Penyusunan rencana, program dan anggaran;
- Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
- Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
- Analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
- Pelaksanaan permodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;

- f) Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
- g) Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
- h) Pengelolaan biorepositori;
- i) Pelaksanaan bimbingan teknis;
- j) Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
- k) Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
- l) Pengelolaan data dan informasi;
- m) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- n) Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

### C. POTENSI

Dalam RAP Ditjen Kesmas menjelaskan bahwa Pandemi COVID-19 memberikan kesadaran bersama bahwa kesehatan merupakan isu prioritas dan memberikan dampak besar pada sistem ketahanan kesehatan nasional.

Kesadaran kesehatan sebagai isu prioritas mengarahkan kebijakan penguatan ketahanan (resiliensi) sistem kesehatan. Presiden Republik Indonesia memberikan arahan kepada Kementerian Kesehatan terkait tiga hal, yaitu :

1. Percepatan pelaksanaan vaksinasi untuk mewujudkan *herd immunity*;
2. Penanganan pandemi secara lebih baik dan berkelanjutan; dan
3. Transformasi sektor kesehatan.

Pandemi COVID-19 juga menjadi momentum bagi sektor kesehatan melakukan transformasi kesehatan dan program kesehatan masyarakat.

### D. PERMASALAHAN

Dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi 1 telah termuat permasalahan yang dihadapi salah satunya dalam menjalankan peran pengembangan surveilans epidemiologi berbasis laboratorium. Permasalahan menonjol yang dihadapi adalah lemahnya jejaring surveilans di daerah sehingga arus pertukaran data belum berjalan secara optimal, Euforia desentralisasi yang masih berlebihan mengakibatkan tata hubungan kerja dan kemitraan belum terjalin dengan baik karena lebih mementingkan kewenangan dari pada pelaksanaan urusan pemerintahan yang bersifat kongkruen.

Sebagai gambaran belum seluruh kejadian penyakit maupun pencemaran lingkungan yang berdampak terhadap kesehatan direspon sesuai dengan prosedur yang berlaku, sehingga mengakibatkan penyakit makin menyebar dan menimbulkan korban karena ego sektoral. Belum terbentuknya mekanisme operasional di lapangan berdasarkan tugas pokok dan fungsi masing-masing menyebabkan koordinasi dan komunikasi dalam penyelesaian masalah kejadian penyakit menjadi berlarut-larut.

Kesehatan masyarakat menjadi perhatian yang penting karena kesehatan merupakan salah satu indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebuah negara. Negara tersebut dikategorikan berkembang dan maju dilihat dari IPM. Fokus masalah kesehatan yang dikaji mengacu pada kebijakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimana salah satu programnya adalah kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Program kesehatan yang baik dan kesejahteraan berarti memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan dari segala tingkatan usia.

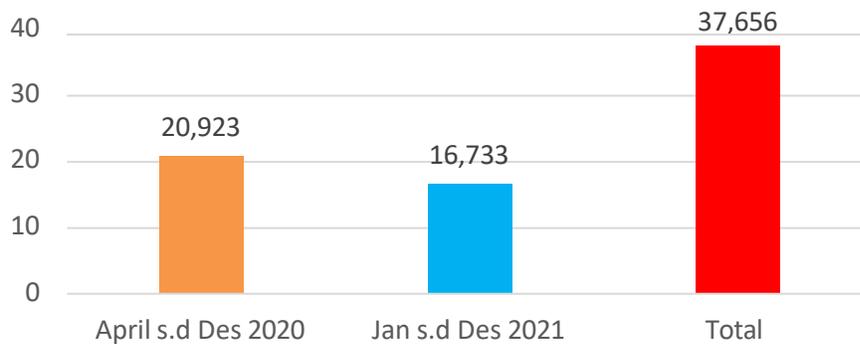
Permasalahan lainnya yaitu kondisi pada tahun 2020-2022 yang mana di semua wilayah tengah diperhadapkan dengan penyebaran kasus Covid-19. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) yang diterbitkan Ditjen P2P (2020) menyebutkan bahwa Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2. Virus ini merupakan jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease, Covid-19*). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan kesehatan Masyarakat yang meresahkan Dunia/*Publik health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara, termasuk Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Dalam kurun waktu yang pendek, yaitu s.d tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi Covid-19 yang tersebar pada 24 Provinsi.

Data kasus Covid-19 di Indonesia per tanggal 31 Desember 2020 tercatat jumlah kasus positif mencapai 743.198 kasus, 611.097 kasus sembuh dan sebanyak 22.138 kasus meninggal <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5316472/update-corona-di-indonesia-31-desember-2020>. Perkembangan penyebaran kasus Covid-19 dalam wilayah layanan tercatat untuk **Provinsi Maluku** tercatat sebanyak 5.754 kasus positif, kasus sembuh sebanyak 4.507 dan sebanyak 79 kasus meninggal, **Provinsi Papua Barat** tercatat sebanyak 5.979 kasus positif, jumlah kasus sembuh sebanyak dan 99 kasus meninggal, Provinsi Papua tercatat ampai Agustus 2020, jumlah Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 174.796 kasus dengan 7.417 kematian (CFR 4,2%). Kasus ini terdistribusi diseluruh provinsi Indonesia termasuk Maluku sebanyak 1.742 Kasus dan **Provinsi Papua** sebanyak 13.216 kasus positif, 47.088 kasus dinyatakan sembuh dan 147 kasus meninggal. Untuk seluruh wilayah-wilayah yang ada dalam layanan

meliputi Provinsi Maluku, Papua Barat dan Papua dengan mencermati peningkatan kasus baru terkonfirmasi Covid-19 menunjukkan telah terjadi transmisi lokal.

Berikut ini dapat kami sampaikan beberapa hasil penerimaan dan pengujian specimen COVID-19 melalui hasil penyelidikan epidemiologi, screening dan kontak tracing yang dilakukan di Tahun 2021.

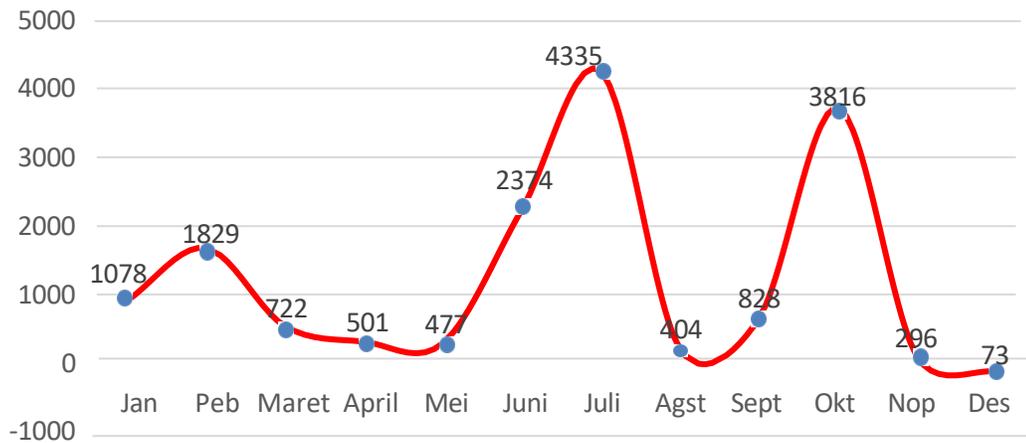
Grafik 2. Total Pemeriksaan Spesimen COVID-19  
Tahun 2020 – 2021



Sumber: Unit Data COVID-19 BTKLPP Ambon

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah spesimen yang diperiksa yaitu sebanyak 37.656 spesimen mulai bulan April s/d Desember 2021.

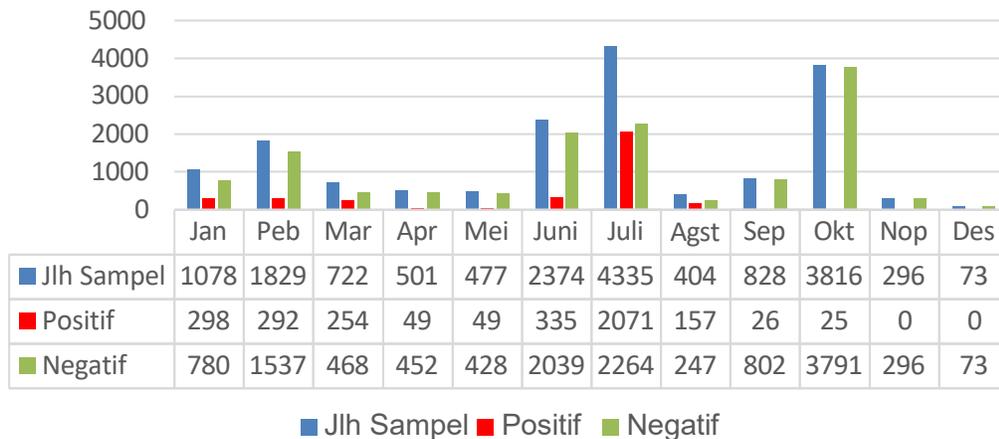
Grafik 3. Jumlah Penerimaan Spesimen COVID-19 Berdasarkan Bulan Tahun 2021



Sumber : Unit Data COVID-19 BTKLPP Ambon

Grafik diatas menunjukkan bahwa distribusi penerimaan specimen COVID- 19 pada Laboratorium Biomolekuler Tahun 2021 tertinggi pada bulan Juli dengan jumlah 4.335 spesimen dan terendah pada bulan Desember yaitu sebanyak 73 spesimen.

Grafik 4. Distribusi Jumlah Spesimen Hasil Kontak Tracing dan Screening dan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Tahun 2021



Sumber : Unit Data COVID-19 BTKLPP Ambon

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan specimen sebanyak 16.660 spesimen yang terdiri dari 8.211 spesimen merupakan specimen kontak tracking dan 8.449 spesimen merupakan follow up.

Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium jumlah specimen positif baik merupakan kasus baru terkonfirmasi maupun specimen follow up terbanyak yaitu pada bulan Juli sebanyak 2.071 spesimen dari total specimen yang diperiksa sebanyak 4.335.

Berdasarkan hasil pengamatan yang didasarkan pada beberapa literatur dan data sekunder berupa data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di ketiga Provinsi baik itu Provinsi Maluku, Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat maka terdapat beberapa potensi masalah Kesehatan yang menjadi prioritas dalam Menyusun program kerja di setiap tahunnya selain masalah penularan Covid-19. Adapun potensi masalah- masalah tersebut antara lain :

1. Penyakit Malaria
2. Penyakit DBD
3. Penyakit Filariasis
4. Penyakit Rabies
5. Penyakit TB
6. Penyakit Kelompok PTM
7. Pengendalian Vektor Terpadu
8. Penyakit Akibat Bencana
9. Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare

Selain masalah kesehatan yang tersebut diatas, potensi masalah yang terjadi saat ini sebagaimana disebutkan dalam RAP Ditjen Kesmas Revisi 2 yaitu :

1. Biaya kesehatan yang terus meningkat, namun belum optimal dalam pencapaian program kesehatan masyarakat;
2. Pemenuhan akses ke pelayanan kesehatan;
3. Adanya kebutuhan peningkatan deteksi dini dan surveilans, serta penguatan respons terhadap situasi krisis;
4. Pengeluaran kesehatan yang masih berfokus pada upaya kuratif;
5. Terdapat beragam skema pembiayaan kesehatan yang perlu diharmonisasikan;
6. Kekurangan jumlah dan pemerataan Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan yang berkualitas;
7. Perencanaan kebutuhan dan pemetaan jumlah, jenis dan kualifikasi tenaga kesehatan belum terintegrasi dengan penyediaan dan pemenuhannya;
8. Pemanfaatan teknologi digital yang masih terbatas; dan
9. Keterbatasan layanan laboratorium kesehatan masyarakat yang memenuhi standar dalam upaya promotif dan preventif.

## **Analisa SWOT**

Penyelesaian masalah membutuhkan strategi yang terarah dan tepat sasaran. Untuk mendapatkan rumusan strategis tersebut, dibutuhkan ketajaman mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi BTKLPP Ambon dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Berikut ini adalah gambaran identifikasi berdasarkan SWOT analisis :

### ***KEKUATAN (Strengths)***

1. Gedung Laboratorium yang memadai
2. Peralatan Laboratorium yang canggih
3. Laboratorium pengujian dan kalibrasi yang telah terakreditasi ISO 17025:2017 ;
4. Laboratorium biomedikuler dengan standar BSL 2
5. Manajemen mutu dengan sertifikasi ISO 9001: 2015
6. Sarana komunikasi berupa jaringan internet dan telepon yang memadai untuk mencari informasi yang dibutuhkan guna menunjang operasional.
7. Ruang Kerja yang memadai dan nyaman
8. Sistem informasi manajemen untuk pelayanan internal maupun eksternal berupa aplikasi penginputan, proses dan penyajian data/informasi BTKLPP Ambon; website,
9. Komitmen dan dukungan pimpinan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program kegiatan.
10. Merupakan laboratorium rujukan lingkungan di wilayah Indonesia timur.
11. Dukungan dari Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.

### ***KELEMAHAN (Weaknesses)***

1. Jumlah SDM belum memadai sesuai perhitungan ABK
2. Beberapa spesifikasi kelulusan yang belum sesuai kebutuhan
3. Belum semua alat dan metode pemeriksaan laboratorium tersedia sesuai dengan jenis pemeriksaan.
4. Pengaturan jadwal yang belum tepat sehingga terjadi benturan jadwal kegiatan maupun personil
5. Formulir umpan balik evaluasi pelaksanaan rekomendasi yang disampaikan ke instansi terkait melalui jasa pengiriman seringkali tidak dikembalikan, sementara alokasi anggaran untuk evaluasi tidak selalu ada
6. Mobilisasi pegawai dan peralatan dalam pelaksanaan kegiatan lapangan harus selalu mempertimbangkan ketersediaan pegawai dan peralatan yang tersedia.
7. Waktu pengujian sampel yang melebihi standar pemeriksaan

### ***PELUANG (Opportunities)***

1. Penyakit berbasis lingkungan masuk dalam 10 besar penyakit di wilayah layanan, sehingga bisa dikembangkan konsep pengendalian penyakit berikut faktor-faktor risikonya yang lebih bervariasi berdasarkan munculnya kejadian penyakit
2. Integrasi kegiatan dengan daerah sangat baik
3. Keberlanjutan kegiatan melalui kesepakatan bersama dengan stakeholder
4. Tuntutan kebutuhan masyarakat dan berbagai stakeholder dalam menggunakan hasil pengujian di laboratorium yang terakreditasi
5. Jejaring laboratorium dalam berbagai bidang untuk mendapatkan peningkatan kapasitas laboratorium dan TTG
6. Adanya kebutuhan akan teknologi tepat guna dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat
7. Kebutuhan sarana laboratorium dalam melakukan penelitian oleh beberapa institusi pendidikan
8. PP Nomor 64 tahun 2019 tentang Jenis dan tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Kesehatan sebagai sumber potensial untuk pembiayaan tugas dan fungsi.
9. Berbagai sistem informasi online maupun offline, antara lain untuk perencanaan keuangan, BMN dan lain-lain
10. Pengembangan ruang lingkup laboratorium yang masih sangat memungkinkan

#### ***ANCAMAN (Threats)***

1. Dampak Covid-19 yang luas pada berbagai sektor, termasuk kesehatan;
2. Kompetensi SDM yang tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi;
3. Peraturan perundangan bersama norma, standar, pedoman dan kriteria yang berlaku belum sepenuhnya selaras dan mencukupi untuk menaungi tugas dan fungsi yang diamanahkan;
4. Keterbatasan kemampuan stakeholders untuk melaksanakan rekomendasi, baik kemampuan dalam pendanaan, waktu maupun tenaga pelaksana
5. Tidak ada dukungan hukum yang mengikat dalam rangka membentuk kepastian komitmen dari stakeholder terkait untuk rekomendasi yang diberikan oleh BTKLPP Ambon
6. Penentuan pagu anggaran belum sepenuhnya menganut money follow program, sehingga sering kali kegiatan perlu didesain sesuai dengan ketersediaan pagu anggaran
7. Barang yang dibutuhkan dalam mendukung penyelenggaraan laboratorium terkadang tidak ada di pasaran atau inden di luar negeri
8. Keterbatasan jumlah laboratorium kalibrasi dan penyelenggara uji profesiensi, sehingga waktu pelaksanaan sangat bergantung penjadwalan laboratorium

yang ada

9. Stok bahan penunjang laboratorium yang telah habis sebelum tahun anggaran selesai
10. Kerusakan peralatan yang tidak terduga menghambat kegiatan laboratorium
11. Kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah.

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

#### **A. VISI DAN MISI**

Visi Presiden 2020-2024 yakni : “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”. Untuk melaksanakan visi Presiden tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden tersebut, maka ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020- 2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

#### **B. TUJUAN**

Kementerian Kesehatan memiliki tujuan strategis untuk mewujudkan Misi Presiden dalam Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024, antara lain :

1. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Primer yang Komprehensif dan Berkualitas, serta Penguatan Pemberdayaan Masyarakat
2. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas
3. Terciptanya Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh
4. Terciptanya Sistem Pembiayaan Kesehatan yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan
5. Terpenuhinya SDM Kesehatan yang Kompeten Berkeadilan
6. Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi dan Teknologi Kesehatan yang berkualitas dan Efektif.

Guna mendukung dan mewujudkan visi, misi, serta tujuan tersebut, sesuai tugas dan fungsinya sebagai UPT, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon menetapkan tujuan strategis yaitu : **“Mewujudkan peningkatan pelayanan Surveilans Berbasis Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian penyakit yang dilaksanakan sebesar 100% pada tahun 2024”**.

Penyelenggaraan pelayanan dilandasi oleh kesamaan motto, maklumat pelayanan dan budaya kerja sebagai berikut :

- Motto : Ayo, Beta Maju
- Maklumat Layanan : Sanggup Menyelenggarakan Pelayanan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan dan selalu melakukan peningkatan kualitas layanan melalui evaluasi dan monitoring serta menerima saran membangun dari semua konsumen.
- Budaya Kerja : Siap melayani dan responsive melalui bekerja tepat, cepat dan akurat.

### C. SASARAN STRATEGIS

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan, Indikator Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan sebagai berikut :

Tabel Tujuan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan

Tujuan		Sasaran Strategis	
1	Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Primer yang Komprehensif dan Berkualitas serta Penguatan Pemberdayaan Masyarakat	1.1	Menguatnya promotif preventif di FKTP melalui UKBM dan pendekatan keluarga
		1.2	Terpenuhinya sarana, prasarana, obat, BMHP, dan alat kesehatan pelayanan kesehatan primer
		1.3	Menguatnya tata kelola manajemen pelayanan dan kolaborasi publik-swasta
2	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas	2.1	Terpenuhinya sarana prasarana, alat kesehatan, obat, dan Bahan Medis Habis Pakai pelayanan kesehatan rujukan
		2.2	Menguatnya tata kelola manajemen dan pelayanan spesialistik
		2.3	Menguatnya dan terdistribusinya mutu RS, layanan unggulan, dan pengembangan layanan lain

3	Terciptanya Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh	3.1	Menguatnya produksi alat kesehatan, bahan baku obat, obat, obat tradisional, dan vaksin dalam negeri
		3.2	Menguatnya surveilans yang adekuat
		3.3	Menguatnya sistem penanganan bencana dan kedaruratan kesehatan
4	Terciptanya Sistem Pembiayaan Kesehatan yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan	4.1	Terpenuhinya pembiayaan kesehatan yang berkeadilan pada kegiatan promotif dan preventif
		4.2	Menguatnya pembiayaan kesehatan nasional secara efektif, efisien berkeadilan untuk mencapai <i>Universal Health Coverage</i> (UHC)
5	Terpenuhinya SDM Kesehatan Yang Kompeten dan Berkeadilan	5.1	Meningkatnya pemenuhan dan pemerataan SDM kesehatan yang berkualitas
		5.2	Meningkatnya kompetensi dan sistem pendidikan pelatihan SDM kesehatan
		5.3	Meningkatnya sistem pembinaan jabatan fungsional dan karier SDM kesehatan
6	Terbangunya Tata Kelola, Inovasi, dan Teknologi Kesehatan yang Berkualitas dan Efektif	6.1	Meningkatnya sistem pelayanan kesehatan dalam ekosistem teknologi kesehatan yang terintegrasi dan transparan dalam mendukung kebijakan kesehatan berbasis Bukti
		6.2	Meningkatnya kebijakan kesehatan berbasis bukti
		6.3	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik

Sejalan dengan sasaran strategis pada Renstra Kemenkes 2020-2024 tersebut serta memperhatikan tujuan yang akan dicapai maka ditetapkan sasaran strategis Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon, antara lain :

1. Menguatnya surveilans yang ade kuat

2. Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik

Sasaran strategis tersebut kemudian di implementasi melalui penyelenggaraan tugas dan fungsi di Balai Labkesmas Ambon dalam dua program yaitu :

1. Program pencegahan dan pengendalian penyakit
2. Program dukungan manajemen

Program di atas di laksanakan melalui kegiatan Balai Labkesmas Ambon dengan sasaran kegiatan :

1. Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan
2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya

#### **D. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

Sebagaimana tercantum dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024, arah kebijakan pembangunan kesehatan nasional adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (primary health care) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan tersebut dapat dicapai dengan salah satu strategi yaitu peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit, dengan perhatian khusus pada jantung, stroke, hipertensi, diabetes, kanker, TB, malaria, HIV/AIDS, emerging diases, penyakit potensial KLB penyakit tropis terabaikan (kusta, filariasis, schistosomiasis), gangguan jiwa, cedera, gangguan penglihatan, serta penyakit gigi dan mulut.

Sejalan dengan kebijakan untuk melakukan transformasi di bidang kesehatan yaitu “Menguatkan sistem kesehatan dengan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) melalui penyediaan pelayanan kesehatan primer dan sekunder yang berkualitas, sistem ketahanan kesehatan yang tangguh, SDM kesehatan yang kompeten, sistem pembiayaan kesehatan yang efektif, serta penyelenggaraan kesehatan dengan tata kelola pemerintahan yang baik, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi”. Dalam mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon menetapkan arah kebijakan yang selaras dengan arah kebijakan pembangunan nasional maupun Kemenkes, yaitu :

1. Penguatan surveilans epidemiologi dan respon KLB berbasis laboratorium
2. Perluasan pemanfaatan teknologi tepat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit
3. Penguatan kapasitas dan pengembangan Sumber Daya manusia

4. Penguatan akuntabilitas dalam upaya mewujudkan reformasi birokrasi.
5. Penguatan sinergisme, kolaborasi dan integrasi program dalam jejaring kerja Bersama stakeholder.

**Strategi Kementerian Kesehatan hingga 2024 dirumuskan dalam 6 pilar :**

1. Transformasi pelayanan kesehatan primer menuju penguatan dan peningkatan pelayanan yang lebih berkualitas;
2. Transformasi pelayanan kesehatan rujukan dalam rangka penyediaan layanan rujukan yang lebih berkualitas;
3. Transformasi menuju ke sistem ketahanan kesehatan yang tangguh;
4. Transformasi pembiayaan kesehatan dilakukan untuk menuju pembiayaan kesehatan yang lebih terintegrasi untuk mewujudkan ketersediaan, kecukupan, keberlanjutan, keadilan serta efektivitas dan efisiensi pada penyelenggaraan pembiayaan;
5. Transformasi SDM Kesehatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan SDM kesehatan yang kompeten, merata serta berkeadilan;
6. Transformasi teknologi kesehatan menuju pada digitalisasi kesehatan dan pemanfaatan teknologi yang lebih luas.

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon sejalan dengan Kementerian Kesehatan telah menetapkan tujuan strategis yang mendukung strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 – 2024 yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi kegiatan sebagai berikut :

1. Penguatan pengendalian vektor guna upaya pencegahan dan pengendalian penyakit bersumber vektor dan binatang.
2. Penguatan surveilans epidemiologi dan respon KLB berbasis laboratorium
3. Peningkatan advokasi dan komunikasi dengan stakeholder
4. Penguatan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk pengendalian penyakit, KLB/wabah dan penyehatan lingkungan
5. Penguatan akuntabilitas dalam upaya mewujudkan reformasi birokrasi
6. Penguatan kapasitas dan pengembangan Sumber Daya manusia

### **BAB III**

#### **RENCANA AKSI KEGIATAN**

Rencana Aksi Kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024 revisi tahun 2022 (Permenkes 13 Tahun 2022) dan Rencana Aksi Program Ditjen Kesehatan Masyarakat 2022-2024 (Revisi 2).

## **A. Rencana Kegiatan**

Perencanaan adalah proses membuat rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Ini termasuk mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, menganalisis situasi saat ini, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Rencana kegiatan dalam dokumen ini mengacu kepada Rencana Aksi Program Ditjen Kesehatan Masyarakat 2022-2024 (revisi 2). Terdapat perubahan nomenklatur indikator dan target kinerja sebagai bentuk penyesuaian kebijakan perencanaan.

Arah pembangunan kesehatan diimplementasikan dalam pendekatan pelaksanaan melalui peningkatan cakupan, mutu, dan keberlangsungan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon dengan konsep surveilans berbasis laboratorium dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi Balai Labkesmas Ambon sebagaimana tercantum dalam Permenkes Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Untuk mencapai sasaran strategis Menteri Kesehatan, khususnya Menguatnya promotif preventif di FKTP melalui UKBM dan Pendekatan Keluarga, Ditjen Kesehatan Masyarakat menetapkan sasaran program Terwujudnya peningkatan kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif pada setiap siklus kehidupan yang didukung oleh peningkatan tata kelola kesehatan masyarakat.

Dalam rangka penguatan layanan primer melalui pelaksanaan surveilans berbasis laboratorium, hasil rapat pimpinan tinggi menetapkan bahwa sasaran program meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium menjadi dibawah ampuan Ditjen Kesehatan Masyarakat, dari sebelumnya Ditjen Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit, dan hal ini berlaku pada tahun 2024. Berdasarkan arahan tersebut, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon berperan dalam penyelenggaraan Program dan Kegiatan yang telah ditetapkan di lingkup Ditjen Kesehatan Masyarakat yaitu :

1. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dengan sasaran program meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium.
2. Program Dukungan Manajemen, dengan sasaran program meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan manajemen Kementerian kesehatan.

### **Target Kinerja dan Kegiatan Dalam RAK 2020 - 2024**

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024.

## SASARAN PROGRAM

1. Sasaran Program pencegahan dan pengendalian penyakit adalah menurunnya penyakit menular, penyakit tidak menular, serta meningkatnya kesehatan jiwa (Renstra Kemenkes 2020-2024 hal 95) ;
2. Sasaran program dukungan manajemen adalah meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan (Renstra Kemenkes 2020-2024 hal 100)

## INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)

Keberhasilan program pencegahan dan pengendalian penyakit serta program dukungan manajemen dapat dipantau melalui Indikator Kinerja program (IKP) yang ditetapkan yaitu sesuai dokumen renstra kemenkes 2020-2024 hal 95 untuk program pencegahan dan pengendalian penyakit terdapat 11 indikator IKP yaitu :

1. Persentase Orang dengan HIV-AIDS yang menjalani terapi ARV (ODHA on ART) sebesar 60%
2. Persentase angka keberhasilan pengobatan TBC (TBC Succes Rate) sebesar 90%
3. Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria sebanyak 405 kabupaten/kota
4. Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi kusta sebanyak 514 kab/kota
5. Jumlah kabupaten/kota endemis Filariasis sebanyak 190 kota/kab
6. Jumlah Kab/Kota yang melakukan pencegahan perokok usia kurang dari 18 tahun sebanyak 350 kab/kota
7. Jumlah Kab/Kota yang melakukan pencegahan dan pengendalian PTM sebanyak 514 kab/kota
8. Presentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap anak usia 0-11 bulan sebesar 95%
9. Jumlah kab/kota yang melaksanakan deteksi dini masalah kesehatan jiwa dan penyalahgunaan Napza 514 kab/kota
10. Persentase kab/kota yang mempunyai kapasitas dalam pencegahan dan pengendalian KKM sebesar 86%
11. Jumlah kab/kota yang mencapai eliminasi penyakit infeksi tropis terabaikan sebanyak 472 kab/kota.

Sesuai dokumen renstra kemenkes 2020-2024 hal 100 untuk Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal P2P terdapat 1 indikator IKP yaitu: Nilai Reformasi Birokrasi kementerian kesehatan dengan target 80.58

## **SASARAN KEGIATAN**

Sesuai dokumen Renstra Kemenkes 2020-2024 hal 100 ditetapkan sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, adalah meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat
2. Sasaran Kegiatan Dukungan Manajemen Pelayanan Program di Ditjen P2P sasaran adalah meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

## **INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)**

Sesuai dokumen Renstra Kemenkes 2020-2024 hal 100 IKK Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit adalah:

1. Persentase rekomendasi hasil surveilans factor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan dengan target 100%

Sesuai dokumen Renstra Kemenkes 2020-2024 hal.100, IKK Dukungan Manajemen Pelaksanaan program di Ditjen P2P:

1. Nilai Reformasi Birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan target 60 persen
2. Persentase Kinerja RKAKL pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian penyakit dengan target 95%.

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024.

### **I. Jumlah Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan kumulatif 449 Kegiatan, berupa kegiatan**

1. Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit
  - a. Verifikasi rumor KLB/wabah ataupun masalah Kesehatan Konfirmasi dengan dinkes Provinsi dan Kab/Kota, Validasi data dan dentifikasi kasus.
  - b. Penyelidikan epidemiologi Investigasi kasus dan penelusuran kontak kasus, Identifikasi faktor

- risiko/vektor;
- c. Tindakan respon KLB/Wabah/Situasi khusus, antara lain Perbaikan kualitas lingkungan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dan Pemanfaatan TTG.
  - d. Investigasi pada kejadian khusus, melalui Identifikasi risiko dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar, pengukuran faktor risiko lingkungan dan *Rapid health assessment* (RHA).
  - e. Surveilans faktor risiko penyakit, berupa Surveilans faktor risiko penyakit PD3I (erapo), surveilans penyakit Potensial KLB/wabah (FR penyakit bersumber air, udara, tanah, makanan), Surveilans faktor risiko Legionellosis dan Analisis dampak faktor risiko merkuri (biomarker lainnya) terhadap Kesehatan
  - f. Surveilans pada situasi khusus, berupa Surveilans faktor risiko pada Arus mudik lebaran, nataru, embarkasi haji, event khusus (PON, jambore, HKN, upacara keagamaan, festival budaya, dan lainnya), meliputi inspeksi sanitasi, pemeriksaan makanan minuman/*food safety*, deteksi dini faktor risiko kecelakaan pada pengemudi, poskes.
  - g. Surveilans penyakit malaria, antara lain Kegiatan dalam mendukung persiapan eliminasi malaria (pre *assessment* eliminasi malaria, pemetaan luas daerah reseptifitas dan monitoring resistensi insektisida, Uji kualitas RDT, supervisi lab malaria Kabupaten/kota di wilayah layanan)
  - h. Surveilans penyakit Filariasis dan kecacingan, berupa Survei Evaluasi Prevalensi mikrofilaria pasca POPM (Pretas), survey Penilaian Penularan Filariasis (TAS), Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan.
  - i. Surveilans penyakit arbovirosis antara lain Surveilans sentinel arbovirosis (dengue, chikungunya, zika), Surveilans sentinel JE, Pengembangan S3A/S3JE.
  - j. Surveilans penyakit Zoonosis, berupa Surveilans sentinel zoonosis (leptospirosis/flu burung/rabies/antraks), surveilans factor risiko rabies (cold chain/kualitas rantai dingin VAR),
  - k. Surveilans PES/Survei Silvatika Rodent dalam rangka Eliminasi Pes, Sero survey Zoonosa Lainnya (Toksoplasmosis/Brucellosis/Riketsia).
  - l. Surveilans vector dan binatang pembawa penyakit Uji resistensi insektisida, surveilans perilaku vector/binatang pembawa penyakit (DBD, malaria, filariasis, leptospirosis), konfirmasi vektor
  - m. Surveilans penemuan kasus TB baru dan pemantauan pengobatan di tempat khusus (pondok pesantren, lapas), supervisi lab. TB
  - n. Surveilans Sentinel Influenza  
Pemeriksaan sample influenza dan Covid-19 dalam percepatan penanganan

kasus Covid-19.

## 2. Layanan analisis data laboratorium

Kegiatan ini berupa pengolahan dan analisa data laboratorium baik aktif maupun pasif secara triwulan pada setiap tahun berjalan sebagai upaya peningkatan sistem kewaspadaan dini munculnya penyakit potensial KLB. Jenis Data yang dikumpulkan dapat berupa:

- a. Data Faktor Risiko penyakit tular air (data air minum, air bersih, limbah air untuk parameter fisik, kimia dan/atau biologi)
- b. Data Faktor Risiko penyakit tular udara (data kualitas udara untuk parameter fisik, kimia dan/atau biologi)
- c. Data faktor risiko penyakit tular vector (data uji resistensi vektor dan identifikasi vektor)
- d. Data hasil pemeriksaan specimen Covid-19.

## 3. Layanan Kalibrasi alat laboratorium

Penyelenggaraan kegiatan berupa pelaksanaan kalibrasi alat laboratorium sepanjang tahun.

## 4. Pemeriksaan sampel penyakit dan lingkungan

### a. Pemeriksaan Sampel penyakit dan lingkungan di Laboratorium BTKL PP

Ambon untuk penegakan diagnosa penyakit berdasarkan hasil Lab

- Sampel yang diuji merupakan sampel aktif dan pasif
- Penyidikan/tindak lanjut dari sampel yang diuji dapat dilakukan sesuai hasil analisa dituangkan dalam dokumen LHU (Lembar Hasil Uji)

### b. Penguatan laboratorium untuk penyidikan dan pengujian penyakit:

Pengembangan metode pemeriksaan/pengujian lab melalui referensi, verifikasi, validasi, quality control eksternal, konsultasi ke lab rujukan, uji banding/uji komparasi. Akreditasi: Kaji ulang manajemen, uji profisiensi, uji banding, audit internal, surveilans assessment akreditasi, verifikasi tindak lanjut

## 5. Pengadaan alat dan bahan laboratorium

Pengadaan alat dan bahan kesehatan/laboratorium, antara lain reagensia, bahan pengendalian, bahan surveilans, alat pelindung diri. Digunakan untuk mendukung seluruh kegiatan B/BTKL PP Pengadaan alat dalam bentuk belanja modal mengikuti ketentuan yang berlaku.

## II. **Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 100% diakhir tahun 2024, berupa Kegiatan:**

1. Melaksanakan advokasi atas rekomendasi kegiatan yang telah dilaksanakan
2. Melaksanakan jejaring kerja dan kemitraan dengan stakeholder, akademisi swasta – pemerintah daerah.

3. Mentoring tindak lanjut pelaksanaan rekomendasi hasil pelaksanaan kegiatan

**III. Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 Jam sebesar 100% diakhir tahun 2024, berupa kegiatan :**

1. Tindakan respon KLB/Wabah/Situasi khusus, antara lain Perbaikan kualitas lingkungan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dan Pemanfaatan TTG.
2. Verifikasi rumor KLB/wabah ataupun masalah Kesehatan Konfirmasi dengan dinkes Provinsi dan Kab/Kota, Validasi data dan dentifikasi kasus.
3. Penyelidikan epidemiologi
4. Investigasi kasus dan penelusuran kontak kasus, Identifikasi faktor risiko/vektor
5. Surveilans pada situasi khusus, berupa Surveilans faktor risiko pada Arus mudik lebaran, nataru, embarkasi haji, event khusus
6. Peningkatan kapasitas dalam rangka pelaksanaan respon KLB/wabah/bencana.
7. Melaksanakan rujukan sampel pada laboratorium rujukan nasional dalam rangka respon terhadap kejadian KLB/wabah/bencana.

**IV. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan komulatif sebesar 30 Jenis diakhir tahun 2024, berupa kegiatan:**

1. Pembuatan model teknologi tepat guna pencegahan dan pengendalian penyakit. Pembuatan dan Pengembangan model Teknologi Tepat Guna (perancangan, uji fungsi skala lab, uji fungsi lapangan, implementasi, pemantauan fungsi). Termasuk pengalokasian alat dan bahan pendukung TTG, Diantaranya TTG bidang pengendalian vector/binatang pembawa penyakit; TTG bidang pengendalian kualitas air, udara, makanan.
2. Penelitian dan Pengembangan yang Dipatenkan berupa proses patent terhadap teknologi tepat guna yang telah dibuat sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Sosialisasi dan advokasi implementasi TTG di masyarakat.

**V. Nilai Kinerja Anggaran sebesar 95% diakhir tahun 2024, berupa kegiatan:**

1. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Program  
Penyusunan laporan pelaksanaan program, Penyusunan Laporan E Monev Penganggaran, Penyusunan Laporan E Monev Bappenas/PP.39 tahun 2006, Penyusunan Laporan Tahunan satker, Pertemuan evaluasi pelaksanaan program P2P, Penyusunan laporan indikator RAK/PK/PKP, Penyusunan Laporan Kinerja (LKj/LAPKIN), evaluasi SAKIP, pelaporan *Provincial Health Assessment (PHA)*
2. Pengelolaan Keuangan Ditjen P2P

Penyusunan Realisasi Anggaran Bulanan/Triwulan/Semester/Tahunan, Verifikasi dan Rekonsiliasi LK UAPPA E-1 Laporan Keuangan Satker UPT tahunan dan semester, Sosialisasi Peraturan dan Koordinasi Pengelolaan PNBPN pada Pihak Internal dan Eksternal UPT, Konsultasi Permasalahan Pengelolaan/ Pelaporan PNBPN ke Pusat, Penyusunan Dokumen Perbendaharaan dan Pertanggungjawaban Keuangan (meliputi pencairan anggaran (UP,TUP dan LS), LPJ Bendahara, Penerbitan SPP dan SPM, Konsultasi lintas sektor dalam rangka Pencairan Anggaran dan Penyusunan RPK/RPD), Upaya Penyelesaian Laporan Hasil Pemeriksaan, Dukungan Pelaksanaan Pengelolaan BMN (terdiri dari: stock opname barang persediaan, rekon barang KPKNL, Penghapusan barang, lelang barang).

**VI. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 93% diakhir tahun 2024, kegiatan berupa:**

1. Penyusunan laporan keuangan dan administrasi yang baik, transparan dan akuntabel sesuai dengan indikator IKPA yang telah ditetapkan
2. Pengelolaan keuangan dan BMN yang sesuai dengan peraturan

**VII. Kinerja Implementasi Satker WBK sebesar 80% diakhir tahun 2024**

1. Layanan Organisasi dan RB Ditjen P2P
  - a. Penyusunan dan Reviu Analisis Beban Kerja, Peta dan Informasi Jabatan berupapertemuan/rapat dengan hasil updating ABK dan monev ABK dan Peta Info jabatan
  - b. Penyusunan/Monev SOP AP UPT berupa pertemuan/rapat dengan hasil dokumen/laporan monev SOP AP
  - c. Pembangunan Zona Integriras menuju satker WBK
  - d. Penguatan dan pendampingan assesment Penilaian Satker WBK/WBBM berupa rapat persiapan, Pertemuan dengan LP/LS terkait, Monev Satker menuju WBK/WBBM, Media KIE pendukung, Penyebarluasan informasi kepada LP/LS, masyarakat melalui berbagai media (website, media sosial, media cetak)
  - e. Reviu Data Klasifikasi UPT berupa pertemuan/rapat pembahasan data klasifikasi dalam rangka evaluasi klasifikasi UPT dengan LP/LS terkait
2. Pelayanan Humas dan protokoler
  - a. Implementasi Keterbukaan Informasi Publik berupa rapat Penguatan tim UPT, Pusat dengan LP/LS tentang informasi yang terkait dengan informasi yang boleh dan dikecualikan untuk publik
  - b. Desiminasi/promosi Informasi kegiatan melalui penyusunan Media KIE (Jurnal, Buku, Brosur, Standing Banner, buku saku, Poster dan lainnya)

- c. Pameran bidang Kesehatan dapat ikut serta mempromosikan program melalui pameran kesehatan pada kegiatan LP/LS seperti HKN, Rakerkesnas baik di Pusat dan Daerah
  - d. Workshop Implementasi Budaya Pelayanan Prima
3. Layanan Data dan Informasi Ditjen P2P
- Penyusunan profil, pengelolaan website, pengelolaan aplikasi, penyiapan media informasi program maupun kegiatan.

**VIII. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 95 % akhir tahun 2024, kegiatan berupa :**

1. Pelatihan Kesehatan

Peningkatan kualitas SDM teknis sesuai jenis jabatan fungsional yang ada B/BTKL PP untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi. Pelatihan dapat dalam bentuk pelatihan, seminar, workshop, orientasi, *on the job training*.

Sedangkan kegiatan pendukung lainnya berupa:

1. Layanan Gaji dan Tunjangan Satker

Pembayaran gaji dan tunjangan sepanjang tahun untuk pegawai

2. Layanan Operasional dan Pemeliharaan

- a. Kegiatan berupa pekerjaan kebutuhan sehari-hari perkantoran (antara lain : alat tulis kantor, barang kantor cetak, alat kebersihan, perlengkapan fotokopi/komputer, langganan surat kabar/berita/majalah, honor satuan pengamanan (satpam), honor petugas kebersihan, honor sopir, honor pramubakti (yang dipekerjakan secara kontraktual), pengurusan sertifikat tanah, dan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
- b. Langganan daya dan jasa (antara lain: listrik, telepon, air, gas, jasa pos dan giro, telex, internet, bandwidth, komunikasi (khusus diplomat), sewa kantor / gedung, sewa kendaraan dinas dan sewa mesin fotokopi). Sewa gedung/kantor dan sewa kendaraan dinas dilakukansesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Pemeliharaan: kantor (antara lain bangunan gedung, instalasi jaringan, sarana prasarana kantor, kendaraan dinas dan pengurusan pajak kendaraan dinas)
- d. Pembayaran terkait operasional kantor (antara lain: operasional honor terkait operasional kantor, bahan makanan, penambah daya tahan tubuh (hanya diberikan kepada pegawai yang bekerja di tempat dengan kondisi atau suhu tidak normal), pemeriksaan kesehatan pegawai, keprotokoleran (termasuk biaya pas dan jasa tol tamu), operasional pimpinan, pelantikan/pengambilan sumpah jabatan/pegawai, pakaian dinas, pakaian kerja dan perjalanan dinas pimpinan dalam rangka konsultasi/koordinasi

3. Layanan Rencana Program Pencegahan Pengendalian Penyakit  
Kegiatan penyusunan dokumen program dan anggaran seperti Penyusunan e renggar, penyusunan RKAKL (DIPA/POK awal dan revisinya), Pembahasan dan penelaahan usulan dokumen perencanaan anggaran dan revisi anggaran, penyusunan dan reuiu Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK), Perjanjian Kinerja Penjabaran (PKP), Rencana Operasional Kegiatan (ROK)/RPK/RPD,
4. Layanan umum dan perlengkapan  
Pengelolaan Arsip Aktif dan Arsip Inaktif, Pengelolaan Rumah Tangga, Pengelolaan Kantor BERHIAS, Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa, Penyusunan Rencana Umum Pengadaaan, Peningkatan Kapasitas SDM pengelola barang dan jasa, Pengelolaan pengadaan barang dan jasa.
5. Layanan Administrasi Kepegawaian Ditjen P2P  
Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pegawai, Layanan Mutasi Kepegawaian, Peningkatan kompetensi pegawai (melalui pelatihan, seminar, workshop, on the job training terkait kegiatan manajemen, antara lain perencanaan, keuangan, anggaran dan barang/jasa)
6. Layanan Hukum dan Kepatuhan Internal Ditjen P2P
7. Inventaris Dumas dan melaporkan ke pusat, pengelolaan UPG, penguatan pelaksanaan tugas dan fungsi PPNS

#### **INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) Revisi Tahun 2024**

Sasaran kegiatan pada program pencegahan dan pengendalian penyakit dengan kegiatan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat, diukur dengan 3 indikator kinerja kegiatan (IKK) yaitu :

Tabel Indikator Kinerja Kegiatan Balai Labkesmas Ambon Tahun 2024

<b>Sasaran Program</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>
Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai

		standar
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang

Untuk mencapai sasaran kegiatan meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit ditetapkan target indikator kinerja pada Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
	3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
	4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
	5. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	5 MoU/PKS/Lapora
	6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
	7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	33 Labkesmas

Untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik pada program dukungan manajemen, maka ditetapkan target kinerja pada sasaran kegiatan meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya dukungan manajemen	1. Persentase realisasi anggaran	96%
	2. Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA

dan pelaksanaan	3	Kinerja implementasi WBK	75 Skala
tugas lainnya	4	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

## B. Kebijakan

Salah satu kebijakan yang ditetapkan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat pada periode 2022 – 2024 sesuai misi Kementerian Kesehatan yaitu melaksanakan Transformasi layanan kesehatan primer melalui penguatan laboratorium kesehatan masyarakat. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat mendorong penguatan dan pengembangan laboratorium kesehatan masyarakat (Labkesmas) sebagai bagian transformasi layanan primer.

Pada rapat rutin ketahanan kesehatan tanggal 10 Mei 2022 Menteri Kesehatan memberikan penugasan khusus kepada Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat untuk menjadi koordinator Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas). Menteri Kesehatan memberikan arahan bahwa Labkesmas masuk dan menjadi bagian dari transformasi layanan primer dengan penguatan pada upaya promotive dan preventif meliputi skrining, deteksi dini, surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan serta respon KLB berbasis laboratorium.

Pertemuan Tiga Pihak dalam Rangka Penyesuaian Unit Kerja Pelaksana Teknis (UPT) Tahun 2024 pada 25 Agustus 2023, menghasilkan kesepakatan bahwa UPT Labkesmas berada di bawah koordinasi Ditjen Kesehatan Masyarakat. Pembahasan trilateral meeting difokuskan pada usulan penyesuaian Unit Kerja Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan yang berdampak pada penyesuaian kegiatan, sasaran kegiatan, dan indikator kinerja kegiatan, termasuk pergeseran pagu anggaran antar program dan kegiatan dalam rancangan Renja Kementerian Kesehatan Tahun 2024. Dasar pengusulan perubahan Unit Kerja Pelaksana Teknis (UPT) antara lain: a) Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 25 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) UPT bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas); b) Surat Usulan Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan atas nama Menteri Kesehatan Program, Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) untuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Kementerian Kesehatan tanggal 26 Agustus 2023.

Hasil rapat perjanjian kerja tahun 2024 menetapkan bahwa sasaran program meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium menjadi dibawah ampunan Ditjen Kesehatan Masyarakat, dari sebelumnya Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kebijakan ini berlaku pada tahun 2024.

## C. Kerangka Kelembagaan

Secara struktur kelembagaan, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Susunan organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon terdiri atas :

- a. Sub Bagian Administrasi Umum;
- b. Instalasi; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Balai Laboratorium Kesehatan Ambon memiliki 3 Tim kerja dan 6 Instalasi yaitu :

#### **Tim Kerja**

1. Tim Kerja Program Layanan
2. Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan
3. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan, dan KLB

#### **Instalasi**

1. Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler
2. Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi
3. Instalasi Sampling, Media Reagensia dan Sterilisasi
4. Instalasi K3, Pengelolaan Limbah dan Biorepositori
5. Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Teknologi Tepat Guna
6. Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

### **D. Kerangka Regulasi**

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan, sebagai pelaksana pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan yang bermutu. Dalam menjalankan peran pemerintah ini tentunya membutuhkan dukungan regulasi yang menjadi landasan dan dasar hukum sehingga tidak salah arah dan mempunyai aspek perlindungan yang kuat.

Dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis renstra kementerian kesehatan 2020-2024 dan turunannya dibutuhkan beberapa regulasi antara lain :

1. Regulasi terkait Struktur Organisasi Kementerian Kesehatan yang mampu mendukung tercapainya Sasaran Strategis Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 dan turunannya;
2. Regulasi yang mendukung peningkatan pengelolaan pengendalian penyakit serta kedaruratan kesehatan masyarakat;
3. Regulasi yang mendukung peningkatan pemenuhan SDM Kesehatan sesuai standar.

Adapun peraturan dan perundang-undangan yang menjadi dasar dalam

pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 266/MENKES/SK/III/2004 tentang Tata Cara Penilaian Kriteria Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular;
9. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK : 02/02/II/3130/2019 tentang Standarisasi Instalasi Teknis, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, serta Penetapan Layanan Unggulan pada Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit;
10. Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/155/278/2024 tentang Pedoman Instalasi Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat;
11. Perdirjen PP dan PL Nomor OT.01.01/II/632/2007 tanggal 20 Februari 2007 tentang Persetujuan Pembentukan Instalasi;

Disamping peraturan perundang-undangan yang disusun oleh pusat juga diperlukan peraturan dalam bentuk *Standar Operating Procedur (SOP)* yang dibuat oleh satuan Kerja. Balai Labkesmas Ambon memiliki laboratorium pengujian dengan menerapkan secara konsisten SNI ISO IEC 17025(ISO/IEC 17025-2017) sertifikat Akreditasi ditetapkan tanggal 20 Mei 2020 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN).

#### **E. Kerangka Pendanaan**

Pencapaian target kinerja membutuhkan pendanaan yang memadai, yang dilakukan secara efektif dan efisien sesuai ketentuan yang berlaku. Guna memenuhi kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran Kegiatan

sebagaimana tersebut diatas dapat bersumber dari APBN baik yang bersumber dari Rupiah Murni, Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP), Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri (PHLN), serta sumber/skema lainnya yang sah.

## **BAB IV**

### **PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PENGENDALIAN PROGRAM**

Pemantauan dan Evaluasi membantu mengidentifikasi area-area dimana sumber daya digunakan secara tidak efisien sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan. Proses pemantauan dan evaluasi rencana aksi melalui sistem informasi yang terintegrasi untuk mencapai target dan sasaran.

Pemantauan merupakan proses pengumpulan dan analisis data untuk menjadi informasi secara sistematis dan berkisanambungan tentang program kegiatan sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program dan kegiatan selanjutnya. Pemantauan membantu melacak kemajuan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan secara realtime.

Evaluasi adalah proses pencapaian target kinerja dan pengungkapan masalah kinerja program dan kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program. Evaluasi memberikan penilaian komprehensif terhadap efektivitas dan dampak program secara keseluruhan. Untuk membantu manajemen dalam melaksanakan kegiatan monitoring, evaluasi dan pengukuran kinerja secara terpadu sesuai dengan kebutuhan organisasi, diperlukan suatu proses penilaian terhadap hasil-hasil yang telah dicapai. Waktu pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin sesuai kamus masing-masing indikator.

Pengendalian adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk efisiensi penggunaan sumber daya, kualitas, dan hasil kegiatan dibandingkan dengan output yang diinginkan. Hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi dijadikan dasar bagi perencanaan program selanjutnya.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon Tahun 2022-2024 Revisi 2 ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon dalam kurun waktu tahun terakhir RPJMN. Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon merupakan penyesuaian dan penjabaran dari RAP Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Revisi 2.

Diharapkan melalui penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon upaya dukungan manajemen memberikan kontribusi yang bermakna dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit khususnya dan umumnya pembangunan kesehatan untuk menurunkan angka kematian, kesakitan dan kecacatan akibat penyakit serta pencapaian sasaran program berdasarkan komitmen nasional dan internasional.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon Tahun 2022-2024 Revisi 2.

Semoga Rencana Aksi Kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon Tahun 2022-2024 Revisi 2 dapat mendukung tercapainya implementasi dan efektivitas kegiatan di Lingkup Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon.

Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada dokumen ini, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Lampiran

**PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN  
RAK Tahun 2022 – 2024 Revisi 1**

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	PENANGGUNG JAWAB	
1	Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat	1.	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kepala Satker BTKLPP Ambon	Koordinator Surveilans Epidemiologi dan Dampak Kesehatan Lingkungan (SE-ADKL)
		2.	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan (dilaksanakan)	Kepala Satker BTKLPP Ambon	Koordinator Surveilans Epidemiologi dan Dampak Kesehatan Lingkungan (SE-ADKL)
		3.	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24jam	Kepala Satker BTKLPP Ambon	Koordinator Surveilans Epidemiologi dan Dampak Kesehatan Lingkungan (SE-ADKL)
		4.	Teknologi Tepat Guna Yang dihasilkan	Kepala Satker BTKLPP Ambon	Koordinator Pengembangan Teknologi Laboratorium (PTL)
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1.	Nilai kinerja anggaran	Kepala Satker BTKLPP Ambon	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum
		2.	Kinerja implementasi satker WBK	Kepala Satker BTKLPP Ambon	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum Ketua Tim WBK
		3.	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	Kepala Satker BTKLPP Ambon	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum
		4.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Kepala Satker BTKLPP Ambon	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum

**PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN  
RAK REVISI 2**

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	PENANGGUNG JAWAB	
1	Meningkatnya jumlah Jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	Kepala Satker Balai Labkesmas Ambon	Ketua Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa  Kepala nstalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
		2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Kepala Satker Balai Labkesmas Ambon	Ketua Tim Kerja Program Layanan Ketua Tim Kerja Surveilans Penyakit, FRK dan KLB  Kepala nstalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit  Kepala Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler  Kepala Instalasi Patologi Klinik dan Imunnologi/  Kepala Instalasi Sampling, Media, Reagensia dan Sterilisasi
		3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Kepala Satker Balai Labkesmas Ambon	Ketua Tim Kerja Program Layanan

4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Kepala Satker Balai Labkesmas Ambon	Ketua Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan  Kepala Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler  Kepala Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi  Kepala Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
5.	Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Kepala Satker Balai Labkesmas Ambon	Ketua Tim Kerja Program Layanan  Ketua Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan
6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Kepala Satker Balai Labkesmas Ambon	Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengelolaan limbah dan biorepositori  Kepala Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler  Kepala Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi  Kepala Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	Kepala Satker Balai Labkesmas Ambon	Ketua Tim Kerja Program Layanan  Ketua Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan  Ketua Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa  Kepala Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi  Kepala Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler  Kepala Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1.	Persentase Realisasi Anggaran	Kepala Satker Balai Labkesmas Ambon	Kepala Subbagian Administrasi Umum
		2.	Nilai kinerja anggaran	Kepala Satker Balai Labkesmas Ambon	Kepala Subbagian Administrasi Umum
		3.	Kinerja Implementasi WBK Satker	Kepala Satker Balai Labkesmas Ambon	Kepala Subbagian Administrasi Umum
		4.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Kepala Satker Balai Labkesmas Ambon	Kepala Subbagian Administrasi Umum

**RENCANA AKSI KEGIATAN TAHUN 2022 – 2024  
REVISI 1**

**Kegiatan:**

1. Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
2. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

**Sasaran:**

1. Terwujudnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian penyakit
2. Meningkatnya tata kelola manajemen B/BTKLPP

**Indikator Kinerja Program Ditjen P2P yang didukung:**

1. Cakupan penemuan dan pengobatan TB
2. Jumlah Kab/Kota mencapai eliminasi malaria
3. Jumlah Kab/Kota dengan eliminasi kusta
4. Jumlah Kab/Kota endemis Filariasis yang mencapai eliminasi

**Indikator Kinerja Kegiatan BTKLPP Ambon :**

1. Persentase rekomendasi surveilans kajian faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium sebesar 100 persendi tahun 2024
2. Persentase satker pusat dan daerah yang ditingkatkan sarana/prasarananya untuk memenuhi standar
3. Persentase satker program P2P yang memperoleh penilaian SAKIP dengan hasil AA

**RENCANA AKSI KEGIATAN 2022 – 2024  
REVISI 2**

**Kegiatan**

1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

**Sasaran**

1. Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi
2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya

**Indikator Kinerja Kegiatan**

1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar
2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar
3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang

Tabel Indikator Revisi Tahun 2024

Indikator Tahun 2020-2024 (semula)	Indikator Tahun 2022-2024 (revisi 1)	Indikator Tahun 2022-2024 (revisi 2)
Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium
Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan (dilaksanakan)	Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan (dilaksanakan)	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel
Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas
Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
Nilai Kinerja Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran	Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/atau internasional
Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran	Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori
Kinerja Implementasi WBK Satker	Kinerja Implementasi WBK Satker	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Persentase realisasi anggaran
		Nilai Kinerja Anggaran
		Kinerja implementasi WBK
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

**Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Capaian Indikator  
RAK 2020 – 2024 Revisi 1**

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	SATUAN	TARGET				
					2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP	Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP	Rekomendasi	77	87	87	90	100
2.	Persentase Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh BTKLPP yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir	Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi	Persen	50	50	75	90	100

			<p>dikeluarkan dibagi umlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan,</p> <p>pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir dikali 100%</p>						
3.	Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	<p>Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya &lt; 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen</p>	<p>Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya &lt; dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, lap penerimaan spesimen dibagi Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun</p>	Persen	90	95	95	97	100

4.	Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun	Akumulasi jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun	Jenis	2	4	4	6	8
5.	Nilai kinerja anggaran	Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometric	Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometric	Persen	80	85	85	80	95
6.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran	Kepatuhan satker dalam menyampaikan laporan keuangan dengan parameter jumlah dan ketepatan waktu upload dan rekonsiliasi	Dihitung bulanan Contoh Juni 80%, Juli 80%, Agustus 80% dan seterusnya. Target dan capaian Jan-Mei diisi nol, dalam uraian diisi adanya surat Kemenkeu No. S- 537/PB/2020 Tentang Pelaksanaan Rekonsiliasi Eksternal Tingkat UAKPA dan KPPN Tahun 2020.	Persen	90	93	93	85	85
7.	Kinerja implementasi satker WBK	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri ( <i>self Assesment</i> ) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan	Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil	Persen	70	73	75	78	80

		Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.							
8.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	Persen	45	80	80	85	95

**Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Capaian Indikator  
RAK 2022 – 2024 Revisi 2**

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	SATUAN	TARGET 2024
1	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penurunan penyakit atau masalah kesehatan, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.</li> <li>2. Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;</li> <li>b. Surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan</li> <li>c. Faktor Risiko Kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan.</li> </ol> </li> <li>3. Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis data intervensi dan diseminasi/tekomendasi/laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan twining program)</li> <li>4. Jumlah rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan</li> </ol>	Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	Rekomendasi	10

		pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan da/atau regional			
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ayau pengujian sampel	<p>1. Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk new-emerging dan re-emerging, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik.</p> <p>2. Sampel adalah bahan yang berasal lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain</p> <p>3. berbasis laboratorium.</p> <p>Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel mencakup spesimen dan/atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.</p>	Penjumlahan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	Sampel	10.000

3	<p>Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan teknis mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan.</li> <li>2. Sasaran pembinaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Labkesmas Tingkat 4 Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 *) Khusus UPT Balai Labkemas Papua tingkat 1 (karena belum memiliki Labkesda Kabupaten/Kota)</li> <li>b. Labkesmas Tingkat 5 Labkesmas Regional mencakup 11 Labkesmas Koordinator Regional dan 10 Labkesmas Tingkat 4 lainnya.</li> </ol> </li> <li>3. Metode bimbingan teknis: pendampingan/koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/pertemuan luring dengan minimal 2 kali dalam setahun. Aspek pembinaan pada penguatan pelaksanaan fungsi dan pemenuhan standar Labkesmas</li> <li>4. Ruang lingkup pembinaan Labkesmas Tingkat 5: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. BB Lab Biokes: pemeriksaan spesimen klinis</li> <li>b. BB Lab Kesling: Pengujian sampel</li> </ol> </li> <li>5. Wilayah binaan ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas</li> <li>6. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah persentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.</li> </ol>	<p><b>Labkesmas Tingkat 4</b> Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2, dan khusus Papua ditambahkan Labkesmas Tingkat 1 (10%) di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis oleh UPT Labkesmas dibagi Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2, dan khusus Papua ditambahkan Labkesmas Tingkat 1 (10%) di wilayah binaan</p>	<p>Persen</p>	<p>100</p>
---	--	--	--	---------------	------------

4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodeik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.</li> <li>2. PME mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam waktu satu tahun.</li> <li>3. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yag mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggaran PME dan hasilnya dinyatakan lulus/baik/sesuai/memuaskan dan/atau kriteri kelulusan lainnya</li> </ol>	Penjumlahan keikutsertaan Labkesmas menjadi peserta PME dan lulus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	Dokumen	2
5	Jumlah MoU/PKS/Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh</li> <li>2. Kerja sama adalah semua kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional.</li> <li>3. MoU / PKS/ Forum kerjasam/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan 1 (satu) tahun</li> </ol>	Penjumlahan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.	Dokumen	5

6	Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif, pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset.</li> <li>2. Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya.</li> <li>3. Penyelenggaraan biorepositori memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan <i>biosafety dan biosecurity</i>.</li> <li>4. Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori, mencakup : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sarana prasarana: ketersediaan ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan</li> <li>b. SDM: kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository</li> <li>c. Spesimen dan atau / sampel : jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1000 spesimen dan/atau sampel (baik secara manual maupun elektronik)</li> <li>d. SOP: tersedia SOP pengelolaan sistem biorepositori</li> </ol> </li> </ol>	Jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100 %	Persen	100
---	--	---	---	--------	-----

7	Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Labkesmas Tingkat 1 adalah Laboratorium Puskesmas; Labkesmas tier Tingkat 2 adalah Labkesda Kabupaten / kota dan Labkesmas Tingkat 3 adalah Labkesda Provinsi</li> <li>2. Wilayah binaan regional regionalisasi ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas</li> <li>3. Sesuai standar adalah memenuhi standar alat dalam Draft Rancangan Kepmenkes tentang Standar Labkesmas</li> <li>4. Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar adalah jumlah labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang memiliki alat laboratorium sesuai standar (Kepmenkes tentang Standar Labkesmas)</li> </ol>	Penjumlahan Labkesmas Tingkat 1,2 dan 3 di wilayah binaan yang memiliki alat laboratorium sesuai standar (Kepmenkes Standar Labkesmas) dalam waktu 1 (satu) tahun	Satuan	33
---	--	--	---	--------	----

## Capaian Indikator Kinerja Tahun 2020 – 2023

Sasaran	Indikator Kinerja		Target				Capaian			
			2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1.	Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	77	87	87	87	95	100	128	93
	2.	Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	50%	75%	80%	90%	60%	80,10%	82,98%
	3.	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	95%	100%	100%	100%	100%
	4.	Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	2	4	4	5	3	4	5	6
Meningkatnya Tata Kelola Manajemen BTKLPP	5.	Nilai Kinerja Anggaran	80%	83%	85%	80%	90,72%	89,41%	94,13	95,20%
	6.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran	80%	93%	93%	85%	98,57%	75,33%	88,87	94,92%
	7.	Kinerja Implementasi Satker WBK	70%	75%	75%	78%	80,29%	80,29%	80,72	88,23%
	8.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	80%	85%	68%	85%	100%	100%
	9.	Persentase Realisasi Anggaran				95%				97,63%